**Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sri Tajung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis**

**Firna Dianti1,Nahar Effendi 2.**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai

diantifirna662@gmail.com,[hareff.2808@gmail.com](mailto:hareff.2808@gmail.com)

**Abstract**

*Sri Tanjung Village is a part of Rupat District Bengkalis Regency which carries out the wheels of government and mobilizes the community in every program from the government, one of which is: Implementation of Community Empowerment in Sri Tanjung Village in forming individuals and communities to become independent. Based on observations made there are still found some of the symptoms of the problem are: Still not optimal community empowerment in the village of Sri Tanjung. There is still a lack of training and guidance for community groups in the village of Sri Tanjung. Based on these symptoms, the authors formulated the main problem in this study, namely: How Community Empowerment in the Sri Tanjung Village Rupat District Bengkalis District. The purpose of this study is: To determine community empowerment in the Sri Tanjung Village, and to determine the supporting factors and inhibiting factors for Community Empowerment in the Sri Tanjung Village. The approach used in this research is qualitative, in which the research procedure produces descriptive data of written or oral words. Data collection techniques used interviews, with village heads including the community of Sri Tanjung village. Based on the results of the analysis of researchers on community empowerment at the village office of Sri Tanjung, it can be concluded that there are supporting factors for the existence of Business Development which is one of the important things in providing an impact or benefit for improving the welfare of the community's economy and the availability of institutional development which also has an impact on improving the community's economy. While the inhibiting factors are still the lack of Community Development that can be seen still not going on mutual cooperation activities and environmental cleanliness routinely and the lack of Human Development where there are still no quality human resources so there are many opportunities that cannot be utilized by the community because of limited knowledge and skills .*

*Keywords:.* *community development,sri tanjung village office.*

**Abstrak**

Desa Sri Tanjung merupakan bagian dari Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis yang melaksanakan roda-roda pemerintahan dan menggerakkan masyarakat dalam setiap program dari pemerintah, salah satunya yaitu: Pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat pada Desa Sri Tanjung dalam membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.Berdasarkan observasi yang dilakukan masih ditemukan beberapa gejala masalah yaitu: Masih belum maksimalnya pemberdayaan masyarakat yang ada pada Desa Sri Tanjung. Masih kurangnya pelatihan dan pembinaan terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Desa Sri Tanjung.Berdasarkan gejala tersebut, maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pemberdayaan Masyarakat pada Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis**.** Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pemberdayaan Masyarakat pada Desa Sri Tanjung, dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Sri Tanjung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kulitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara,dengan kepala desa termasuk masyarakt desa Sri Tanjung.Berdasarkan hasil analisis peneliti tentang pemberdayaan masyatrakat pada kantor desa Sri Tanjung, dapat disimpulkan bahwa ada Faktor pendukung terdapatnya Bina Usaha yang menjadi salah satu hal penting dalam memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan perekonomian masyarakat dan terdapatnya Bina kelembagaan yang juga memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat Masih kurangnya Bina Lingkungan yang bisa dilihat masih belum berjalannya kegiatan gotong royong serta kebersihan lingkungan secara rutin dan masih kurangnya Bina Manusia di mana masih belum tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga banyak peluang yang tidak bisa dimanfaatkan masyarakat karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan.

Kata kunci:Pemberdayaan masyarakat,Kantor desa Sri Tanjung.



**PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting Yang harus dilakukan pada saat ini karena ketidak berdayaan masyarakat menjadi salah satu sumber dari permasalahan nasional yang sedang dihadapi saat ini. Ketidak berdayaan itu mulai dari kelompok yang paling kecil, keluarga atau rumah tangga, sampai dengan kelompok yang besar, seperti lembaga lembaga pemerintahan.

Salah satu konsepsi dan paradigma yang saat ini cukup populer dikembangkan adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Bab 1 pasal 1 ayat 12 yakni pemberdayaan masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan uang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Proses pembangunan yang melibatkan masyarakat dimaksudkan untuk pengembangan masyarakat yang biasa di kenal dengan konsep pemberdayaan *(empowerment)* masyarakat. Di mana tujuannya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya serta mambantu masyarakat terbebas dari keterbelakangan dan kemiskinan, sebab melalui program pembangunan inilah diharapkan nantinya masyarakat dapat mewujudkan kesejahteraan sesuai dengan harapan yang didambakan.

Kemandirian masyarakat marupakan suatu kondisi yang di alami oleh masyarakat yang di tandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang di pandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang di hadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang di miliki. Daya kemampuan yang di maksud adalah kemampuan kognitif, konatif psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainya yang bersifat fisik atau material. Untuk mewujudkan suatu masyarakat yang mandiri tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoIeh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan, proses pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang di milikinya.

Ketidak berdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu ganjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil.Kondisi inilah yang perlu di pahami dan dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan penyusunan program, agar pengelolaan setiap kebijakan dapat memperhatikan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar.

Paradigma perencanaan dan pengelolaan pemberdayaan masyarakat yang sentralistik di mana program di rancang dari atas tanpa melibatkan masyarakat, harus di ubah kearah peningkatan partisipasi masyarakat lokal secara optimal. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu pelimpahan atau pemberian kekuatan (*power*) yang akan menghasilkan hirarkikekuatan agar mampu mengelola potensi-potensi yang ada untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.

Pada hakekatnya pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang di hadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang di miliki secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan terhadap pelaku pemberdayaan yang memiliki kemampuan yang memadai semakin menguat. Disini Kepala Desa selaku pengerak pemberdayaan tidak hanya di tuntut untuk memperkaya pengetahuannya, melainkan mereka di tuntut meningkatkan keterampilannya dalam mendesain program pemberdayaan.

Pemerintahan Desa di pimpin oleh kepala Desa untuk penyelengaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala Desa selaku pemerintah di sebuah Desa bertugas menyelengarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Pemerintah Desa bekerja sama dengan pemerintah Kecamatan dalam melaksanakan upaya pemberdayaan melalui Dinas yang terdapat di Kecamatan, yang mana pemerintah Desa membantu dalam mengusulkan usulan program-program di Kecamatan.

Peran Pemerintah Desa selaku pendamping (fasilitator), pada intinya merupakan suatu bentuk inisiatif, prakarsa, komitmen, kepedulian, motivasi, keputusan dan ikhtiar dari masyarakat berbasis pada nilai-nilai luhur dan kebutuhan masyarakat. Peran pendamping pada pelaksanaan program berkewajiban melakukan proses pembelajaran masyarakat agar mereka mampu malakukan tahapan kegiatan program tersebut atas dasar kesadaran kritis terhadap substansi mengapa dan untuk apa suatu kegiatan itu dilakukan.

Desa Sri Tanjung merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis hasil pemekaran dari Desa Teluk Lecah. Dasar hukum pembentukan Desa Sri Tanjung berdasarkan Perda Kabupaten Bengkalis No. 12 Tahun 2012 tentang pembentukan desa, desa baru hasil pemekaran desa di Kabupaten Bengkalis. Di mana memiliki jumlah penduduk terhitung Pada tahun 2019 berjumlah 1.392 jiwa atau sama dengan 261 kepala keluarga (KK).

Pemerintah Desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Perangkat Desa dan unsur lainnya merupakan satuan kerja yang langsung bersentuhan dengan kepentingan masyarakat kalangan bawah. Sebagai seorang Kepala Desa, mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengemban amanah terhadap masyarakat, yakni salah satunya berkaitan dengan mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada untuk di tumbuh kembangkan kembali (diberdayakan). Dalam kegiatan pemberdayaan ada pihak yang melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yaitu: Aparatur pemerintah yang bertugas dilapangan, seperti perangkat Desa dan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah).

Program pemberdayaan masyarakat pada Desa Sri Tanjung sekurang-kurangnya harus menghasilkan masyarakat yang peduli dengan kemiskinan dan pelestarian lingkungan serta mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan serta mampu membentuk lembaga kesewadayaan masyarakat yang di percaya, aspiratif dan akuntabel. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan dipedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan maupun kelompok-kelompok tertentu . Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan dan pelatihan-pelatihan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan kualitas hidupnya serta memotivasi dalam membangun kebersamaan dan kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok sebagai sebagai embrio untuk membentuk koperasi dan menyusun suatu kekuatan serta koordinasi dalam mengelola suatu usaha.

menjelaskan usulan sarana prasarana pendukung pemberdayaan masyarakat yang diusulkan oleh Kepala Desa masih belum terealisasi sesuai dengan yang diharapkan yang mana terlihat bahwa dalam usulan sarana prasarana Kepala Desa Sri Tanjung yaitu, Untuk usulan jaring udang sebanyak 90 keping yang terealisasi berjumlah 40 keping dan 50 keping tidak terealisasi, mesin giling kopi 1 unit namun tidak terealisasi, timbangan bayi dari 2 unit yang terealisasi 1 unit dan 1 unit tidak terealisasi,baju kompang 80 set tidak terealisasi sama sekali, perlengkapan rebana sebanyat 1 set namun tidak terealisasi, komputer 5 unit tidak terealisasi, pengadaan pupuk 100kg hanya 50kg terealisasi dan 50kg tidak terealisasi, mesin jahit 20 unit tidak teralisasi, tong air 90 unit hanya 60 terealisasi dan 30 tidak terealisasi.

Untuk dapat melihat kegiatan pada kelompok-kelompok pemberdayaan masyarakat Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I.1**

**Jenis dan Jumlah Anggota Kelompok Pemberdayaan Serta Kegiatan Pelatihan Yang Dilakukan di Desa Sri Tanjung**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok Yang Diberdayakan | Jumlah  Anggota | Kegiatan dan Penyuluhan Yang Diikuti |
| 1 | Kelompok Petani  ( 2 kelompok ) | 50 orang | Cara pemupukan, Pemeliharaan tanaman,SL-PHT, pengairan |
| 2 | Kelompok Nelayan  ( 2 kelompok ) | 42 orang | Cara penangkapan ikan yang benar, memanfaatkat hasil tangkapan dijadikan olahan kerupuk dan aturan kelautan. Dan Iklim yang tepat untuk melaut. |
| 3 | Posyandu  ( 3 kelompok ) | 20 orang | Penyuluhan program kesehatan, Imunisasi, Cek kesehatan bayi dan ibu hamil, perkembangan berat badan bayi, Mengenal HIV/AIDS, Cek kesehatan lansia, penyuluhan KB. |
| 4 | PKK  ( 1 kelompok ) | 24 orang | Senam sehat, Keagamaan, Pengolahan kopi, Kegiatan sosial, Pola penanaman dan menjaga kesuburan tanah, Kegiatan pokja, Pengolahan kerupuk ubi |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 5 | Kompang  ( 3 kelompok ) | 45 orang | Adat istiadat perkawinan, acara keagamaan, acara-acara resmi, tata cara menyanyikan lagu kompang dengan benar. |
| 6 | Karang Taruna  ( 1 kelompok ) | 16 orang | Olahraga, sosial, pendidikan, kepemudaan, tata cara pengurusan, manajemen organisasi |
| 7 | Rebana  ( 2 kelompok ) | 36 orang | Melestarikan dan memelihara lagu-lagu yang bernuansa islami, membina generasi muda dalam mengembangkan rebana, pentingnya menjaga dan mempertahankan budaya rebana. |
| Jumlah | | 233 |  |

Untuk dapat melihat kegiatan pada kelompok-kelompok pemberdayaan masyarakat desa Sri Tanjung dapat dilihat dari pada jenis-jenis kelompok pemberdayaan yang ada pada Desa Sri Tanjung serta akan dijelaskan nama dan jumlah anggota kelompok pemberdayaan serta kegiatan dan penyuluhan yang dilakukan. Pada Kelompok Petani terdapat 50 jumlah anggota yang mana kegiatan dan pelatihan berkaitan dengan penanaman, pemeliharaan tanaman, (sekolah lapangan-pengendalian hama terpadu), pada Kelompok Nelayan berjumlah 42 anggota kelompok yang mana kegiatan dan penyuluhan berkaitan penangkapan Ikan dengan cara yang baik, serta memanfaatkat hasil tangkapan dijadikan olahan kerupuk dan aturan kelautan. Selanjutnya pada Kelompok PKK terdapat 24 jumlah anggota yang melakukan kegiatan dan pelatihan mengenai pemanfaatan barang bekas, kerupuk ubi dan aneka olahan lainnya. Pada Posyandu Terdapat 20 anggota kelompok dan mengikuti kegiatan imunisasi, penyuluhan program kesehatan, penyuluhan KB, dan perkembangan gizi anak. Kompang berjumlah 45 anggota kelompok yang mengikuti kegiatan adat istiadat perkawinan dan acara keagaamaan serta acara-acara resmi. Karang Taruna berjumlah 16 orang yang melakukan kegiatan olahraga, sosial, kepemudaan, pendidikan. Rebana berjumlah 36 anggota kelompok yang memiliki kegiatan memelihara dan melestarikan lagu-lagu bernuansa islami dan membina generasi muda untuk mengembangkan budaya rebana.

Penyuluhan dan pembinaan merupakan upaya yang dilakukan oleh kelompok pembina terhadap kelompok masyarakat binaan, guna memberikan pengatahuan terhadap kelompok binaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas kelompok tersebut. Untuk melihat pelatihan dan pembinaan kelompok masyarakat Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I.2**

**Program Pelatihan Dan Pembinaan Pada Kelompok Kelompok**

**Yang Ada di Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Program pelatihan dan pembinaan | 2017 | | 2018 | | 2019 | | |
| target | Realisasi | target | realisasi | target | Realisasi | |
| 1 | Kelompok Nelayan | - | - | 1 | - | 1 | - | |
| 2 | Kelompok Tani | 3 | 1 | 2 | 1 | - | - | |
| 3 | PKK | 3 | 3 | 1 | - | 1 | - | |
| 4 | Posyandu | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | |
| 5 | Kompang | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| 6 | Karang taruna | 1 | 1 | 1 | - | 1 | 1 |
| 7 | Rebana | 1 | 1 | 2 | - | 2 | - |
|  | | | | | | | |

Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam pemberdayaan masyarakat pada Desa Sri Tanjung masih belum berjalan secara merata atau masih belum maksimal yang dimana dalam hal ini bisa dilihat pada program pelatihan dan pembinaan pada kelompok-kelompok pemberdayaan yang ada di Desa Sri Taanjung yakni: Pada kelompok Nelayan dari tahun 2017 sampai 2019 dari 2 target namun tidak terealisasi sama sekali. Pada Kelompok Tani pada tahun 2017 sebanyak 3 target namun hanya 1 kali yang terealisasi dan pada tahun 2018 sebanyak 2 target namun hanya 1 kali yang terealisasi. Pada kelompok PKK tahun 2017 sebanyak 3 target dan terealisasi, pada tahun 2018 dan 2019 dari masing-masing 1 target namun tidak terealisasi. Sedangkan pada kelompok Posyandu pada tahun 2017 sebanyak 2 target dan terealisasi, tahun 2018 dari 2 target yang terealisasi hanya 1 kali dan pada tahun 2019 sebanyak 1 target dan terealisasi. Pada Kompang tahun 2017 sebanyak 1 target namun tidak terealisasi, pada tahun 2018 sebanyak 1 target dan terealisasi dan tahun 2019 tidak terealisasi. Untuk Karang Taruna pada tahun 2017 sebanyak 1 kali dan terealisasi pada tahun 2018 sebanyak 1 target namun tidak terealisasi dan tahun 2019 hanya 1 target dan terealisasi. Untuk Rebana pada tahun 2017 sebanyak 1 target dan terealisasi dan tahun 2018 dan 2019 dari 2 target masing-masingnamun tidak ada yang terealisasi.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menetapkan Kantor Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis yang merupakan instansi Pemerintah yang bergerak melayani masyarakat dan bertujuan untuk memajukankan Daerah dan mensejahterakan masyarakat, Adapun alasan penulis melakukan penelitian pada Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis ialah pecahan dari Desa Teluk Lecah dikarenakn Desa tersebut merupakan salah satu Desa baru mekar yang ada di Kecamatan Rupat serta telah memiliki kegiatan pemberdayaan yang tergolong tidak sedikit jadi penulis ingin melihat sejauh mana tingkat keberhasilan program-progam pemberdayaan yang ada di Desa tersebut.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.Sedangkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistik* ( utuh).MakaPenelitian ini bersifat deskriftif kualitatif karena mendeskripsikan tentang cara atau metode pemberdayaan masyarakat yang dibina. Dengan pemilihan rancangan deskriptif kualitatif, maka penulis akan melakukan pendekatan terhadap obyek penelitian dengan menggali informasi sesuai dengan persepsi penulis dan informan dan dapat berkembang sesuai dengan interaksi yang terjadi dalam proses wawancara. Penulissenantiasa menginterpretasikan makna yang tersurat dan tersirat dari penjelasan yang diberikan informan, hasil observasi lapangan serta catatan pribadi.Definisi operasional dan indikatorindikator yang diteliti dalam penelitian tentang pemberdayaan masyarakat pada Desa Sri Tanjung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.Dataprimer merupakan data yang langsung dikumpulkan pada saat melaksanakan

penelitian di lapangan berupa wawancara, pengamatan langsung melalui komunikasi yang tidak secara langsung tentang pokok masalah.Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, dengan kata lain data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.Adapun sumberdata sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, , dan dokumen tentang profil, sejarah maupun kegiatan-kegiatan pemberdayaan, dokumen berisi jumlah anggota yang aktif maupun yang fakum, yang telah berdaya maupun dalam proses pemberdayaan.

Dari data yang diperoleh yaitu data lapangan dikumpulkan dan diolah agar dapat ditarik kesimpulan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif, yang dimaksud dengan metode berfikir induktif adalah memulai dari faktor-faktor yang khususnya peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari faktorfaktor dan peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

Desa Sri Tanjung adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Wilayah Desa Sri Tanjung mencakup beberapa dusun, RT dan RW. Desa ini adalah desa baru yang merupakan desa pemekaran dari Desa Teluk Lecah.

Pada mulanya desa ini adalah bagian dari Desa Teluk Lecah, Desa Teluk Lecah adalah desa yang tergolong paling tua di kecamatan rupat setelah Batu Panjang, dan wilayah yang sangat luas yaitu sekitar 60.000 hektar. Mengingat desa yang sangat luas dan penduduknya juga semakin lama semakin berkembang. Maka tercetuslah awal mulanya pemekaran Desa Sri Tanjung. Pada tahun 2008 mulailah usaha pemekaran desa ini berlanjut ketahun berikutnya tepat pada tanggal 27 januari 2010 diadakan rapat penetapan batas desa yang di selenggarakan di Kecamatan Rupat. Dan pada tanggal 06 november 2012 diadakan lagi penetapan tapal batas yang terakhir . maka ditetapkanlah batas-batas wilayah desa ini. Adapun panitia yang terlibat dalam pemekaran desa ini terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh perempuan, dan cerdik pandai, maka pada tanggal 12 desember 2012 di resmikanlah pemekaran Desa Sri Tanjung .

Desa Sri Tanjung merupakan salah satu dari 12 (dua belas) desa diwilayah Kecamatan Rupat, yang terletak 35 Km kearah utara dari Ibu Kota Kecamatan (batu panjang) dengan luas wilayah adalah lebih kurang 28000 Ha2, dengan batas wilayah dengan wilayah lainnya adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teluk Lecah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukarjo Mesim
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teluk Lecah
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Melaka

Dalam menjalankan pemerintahan, Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis terbagi dalam 12 rukun tetangga (RT), 6 Rukun Warga (RW) dan 3 dusun yaitu:

1. Dusun Sialang Baru
2. Dusun Tanjung Tengah
3. Dusun Tanjung Jering

Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis memiliki jumlah penduduk terhitung pada tahun 2019 berjumlah 1392 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Sri Tanjung adalah suku melayu disamping suku-suku lainnya yang hanya sebagian kecil saja seperti suku jawa dan batak. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Kantor Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis mempunyai visi dan misi. Adapun visinya yaitu: *“melaksanakan pembangunan desa sesuai aspirasi masyarakat berdasarkan hasil mufakat bersama serta meningkatkan ekonomi masyarakat yang lebih baik dan menjalin kerjasama antar sesama yang harmonis”.*

Untuk menjalankan visi sebagaimana disebutkan di atas, maka Kantor Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat menjalankan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembangunan sesuai aspirasi dan kehendak masyarakat.
2. Menyalurkan alokasi dana desa yang tepat sasaran dan terarah.
3. Meningkatkan aset desa.
4. Meningkatkan semangat gotong royong.
5. Menciptakan mitra kerja yang baik antara aparat desa dengan masyarakat.
6. Memberikan jabatan dan tugas sesuai dengan pengalaman dan fungsi jabatannya.
7. Meningkatkan program kerja dan keterampilan kaum ibu.
8. Meningkatkan kegiatan keagamaan.
9. Meningkatkan kegiatan siskamling.
10. Menciptakan mitra kerja dengan sekolah-sekolah yang ada di Desa Sri Tanjung.
11. Menyatukan visi dan misi pemuda dengsn visi misi desa.
12. Menyalurkan bakat dan minat pelajar dan pemuda sesuai dengan kemampuannya.

**Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis**

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat *(people centred development).*Terkait dengan pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya.

Salah satu konsepsi dan paradigma yang saat ini cukup populer dikembangkan adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakiat pada dasarnya bertujuan mewujudkan kesejahteraan, kedaulatan, kemandirian serta untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya sebagaimana makna dari otonomi daerah yang di atur dalam penyelenggaraan Pemerintahan daerah yang telah diamanatkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada prinsipnya mengubah sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah, sehingga daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan, pemberdayaan dan peran masyarakat.

Kemandirian masyarakat marupakan suatu kondisi yang di alami oleh masyarakat yang di tandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang di pandang

tepat demi

mencapai pemecahan masalah-masalah yang di hadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang di miliki. Daya kemampuan yang di maksud adalah kemampuan kognitif, konatif psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainya yang bersifat fisik atau material. Untuk mewujudkan suatu masyarakat yang mandiri tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoIeh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan, proses pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang di milikinya. Ketidak berdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu ganjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil. Kondisi inilah yang perlu di pahami dan dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan penyusunan program, agar pengelolaan setiap kebijakan dapat memperhatikan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar.

Paradigma perencanaan dan pengelolaan pemberdayaan masyarakat yang sentralistik di mana program di rancang dari atas tanpa melibatkan masyarakat, harus di ubah kearah peningkatan partisipasi masyarakat lokal secara optimal. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu pelimpahan atau pemberian kekuatan (*power*) yang akan menghasilkan hirarkikekuatan agar mampu mengelola potensi-potensi yang ada untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya dan berkemampuan sehingga mereka dapat mewujudkan potensi serta kemampuan yang mereka miliki. Dalam proses pemberdayaan biasanya ada yang di sebut subyek dan obyek. Subyek adalah orang atau kelompok yang memberdayakan, sedangkan obyek adalah orang atau kelompok yang diberdayakan.

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan judul Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis maka penulis akan mengukur:

1. Bina Manusia

Langkah awal dari suatu keberhasilan sebuah organisasi adalah adanya sikap serta keterampilan yang baik dari para anggota organisasi. Sikap dan keterampilan yang baik berawal dari adanya bentuk pembinaan manusia. Hal ini di landasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia.

Bina manusia bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan investasi pada modal manusia (*human capital*) yaitu dalam bidang pendidikan dan kesehatan, Peningkatan kapasitas organisasi dan kelompok baik formal maupun informal sebagai suatu cara untuk mensinergikan dan memadukan kekuatan individu, memperluas dan mengintegrasikan kelompok sehingga

efisiensi bisa tercapai. Memperbaiki budaya kerja keras, tanggung jawab, hemat, menghilangkan sifat mental negatif, boros dan menghambat pembangunan.

Manusia merupakan unsur pertama dan utama yang perlu di perhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat karena manusia merupakan pelaku atau pengelola pemberdayaan tersebut. Untuk itu diperlukan sebuah pembinaan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreatifitas dan pengembangan kapasitas individu.

1. Bina Usaha

Bina usaha adalah upaya peningkatan pengetahuan teknis, perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dan mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Bina usaha juga merupakan peningkatkan keterampilan usaha, pengelolaan bisnis skala kecil dan pengusaha teknologi, Meningkatkan dan mempermudah akses terhadap teknologi, modal, pasar, informasi pembangunan, membangun kemitraan mutualistis di antara sesama pelaku ekonomi rakyat melalui kerjasama perusahaan usaha besar, membangun sistem insentif administrasi serta pendanaan formal dan informal.

1. Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan upaya melestarikan sumber daya alam yang ada di sekitar masyarakat. Bina lingkungan ialah upaya Meningkatkan peran masyarakat dalam mengelola dan menata lingkungan hidup, baik tempat tinggal mereka maupun habitat atau kawasan tempat kegiatan ekonomi produktif dijalankan, membangun infrastruktur terutama menyangkut dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi, meningkatkan perencanaan dan pembangunan secara spasial dan daya dukung lingkungannya, meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui

konservasi, rehabilitasi, reboisasi dan lain sebagainya.

1. Bina Kelembagaan

Kelembagaan adalah suatu hubungan dan tatanan antara anggota masyarakat atau organisasi yang melekat di wadahi dalam suatu jaringan atau organisasi yang dapat menentukan suatu hubungan antara manusia atau organisasi dengan ditentukan oleh faktor-faktor pembatas dan pengikat berupa norma, kode etik atau aturan formal  dan non-formal untuk berkerjasama demi mencapai tujuan yang diinginkan. Kelembagaan berisi sekelompok orang yang bekerjasama dengan pembagian tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan peserta kelempok dapat berebeda, tetapi dalam organisasi menjadi satu kesatuan. Kelembagaan lebih ditekankan pada aturan main (*the rules*) dan kegiatan kolektif (*collective action*) untuk mewujudkan kepentingan umum atau bersama.

Beberapa unsur penting dalam kelembagaan adalah isntitusi yang merupakan landasan untuk membangun tingkah laku sosial masyarakat, norma tingkah laku yang telah mengakar pada kehidupan masyarakat dan telah di terima untuk mencapai tujuan tertentu, peraturan dengan penegakan aturan dalam masyarakat yang memberikan wadah koordinasi dan kerjasama dengan dukungan hak dan kewajiban serta tingkah laku anggota, kode etik, kontrak serta insentif.

**Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis**

Setelah melakukan penelitian terhadap Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis, penulis menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis terdapat faktor pendukung di antaranya:

a). Adanya Bina Usaha yang dilakukan oleh organisasi Desa Sri Tanjung demi terlaksananya konsep bina usaha dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang kemudian mejadi salah satu hal yang penting dalam memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini terlihat adanya pembinaan usaha masyarakat dalam bentuk usaha mikro di Desa Sri Tanjung, adanya usaha pengembangan serta peningkatan pengelolaan atas usaha-usaha yang telah ada di Desa Sri Tanjung, adanya upaya-upaya terhadap masyarakat dalam membina usaha di bidang pertanian atau perkebunan.

1. Adanya Bina Lembaga Di Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di lihat adanya pelaksanaan bina kelembagaan, di mana hal ini dapat di lihat melalui adanya fasilitas pendukung dalam organisasi Desa guna peningkatan atas usaha pada masyarakat Desa Sri Tanjung, adanya usaha organisasi untuk membantu pemasaran produksi pertanian perkebunan, adanya usaha yang dilakukan organisasi Desa dalam bentuk simpan pinjam untuk permodalan usaha.
2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis terdapat faktor penghambat di antaranya:

* + 1. Masih kurangnya bina lingkungan Di Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Dimana hal ini dapat dilihat masih belum adanya upaya masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, belum adanya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan gotong royong dalam usaha menjaga kebersihan Desa Sri Tanjung.
    2. Masih kurangnya bina manusia Di Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di lihat kurangnya pelaksanaan bina manusia. Di mana hal ini dapat di lihat melalui masih belum adanya pengembangan kapasitas individu masyarakat dalam
    3. meningkatkan pengetahuan, belum adanya pengembangan kapasitas kelembagaan, belum adanya pengembangan serta pembinaan usaha masyarakat Desa Sri Tanjung.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dapat di lihat dari empat indikator yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, bina kelembagaan. Berdasarkan keempat indikator yang secara keseluruhan dapat dikategorikan Cukup Baik
2. Faktor pendukung Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis yaitu adanya pelaksanaan bina lembaga dan bina usaha. Sementara faktor penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis yaitu bina lingkungan dan bina manusia.

**Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya Kepala Desa Perlu melakukan peningkatan pemberdayaan masyarakat yang lebih mengarah kepada pemberdayaan komunitas agar memiliki akses terhadap individu untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya yang terpendam dalam rangka pendayagunaan sumberdaya secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Sebaiknya Kepala Desa perlu melakukan pengembangan sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat supaya memiliki kemampuan dan keterampilan dengan cara mengadakan pelatihan maupun penyuluhan yang bekerja sama dengan UPTD kecamatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hady Sutjipto “Analisis Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung” jurnal Administrasi Negara, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), Nomor 1, Sept-Des 2014.

Ahmad Sururi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak” jurnal Administrasi Negara,(Dosen Ilmu Administrasi Negara (Universitas Serang Raya) Nomor 2, Jan – April.

Sukarso1, Swastha Dharma2, Niken Paramarti Dasuki3 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Reposisi Masyarakat Dalam Proses Perumusan Penganggaran Di Tingkat Desa (Studi Kasus Di Desa Kotayasa Dan Banjarsari Wetan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten.

Banyumas)” jurnal Administrasi Negara, (Universitas Jendral Sudirman), Nomor 1 2019.

Agus Lukman Hakim “Strategi Pengembangan Kawasan Perdesaan (Studi di Kabupaten Pandeglang)“ jurnal Administrasi Negara, ( Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten), Nomor 1 2019.

Edi suharto,” membangun masyarakat memberdayakan rakyat” (Bandung: Refika Aditama, 2010)

Sugiono, metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013

Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Burhan Mungin, Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013

Kesi Widjiayanti,” Model Pemberdayaan Masyarakat” Jurnal Ekonomi Pembangunan, (Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Semarang), No. 01/Juni 2015.

Soetomo, keswadayaan Masyarakat Menifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang secara Mandiri, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)